

## INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

Yefri Gidion.Leobisa<sup>1</sup>, Maria Indriani Sesfao<sup>2</sup>, Carmeinita Rosmalia Ivana Ndun<sup>3</sup>  
[yefryleobisa@gmail.com](mailto:yefryleobisa@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrianimaria186@gmail.com](mailto:indrianimaria186@gmail.com)<sup>2</sup>, [ndunnita9@gmail.com](mailto:ndunnita9@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negri Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan tuntutan era digital dan kebutuhan pendidikan agama di Indonesia. Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan yang harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya. Pengembangan kurikulum diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, berkarakter, dan melek teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis literatur dan observasi empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum di era digital harus menekankan integrasi antara nilai iman, teknologi, dan kompetensi abad ke-21. Peran guru sebagai inovator dan fasilitator menjadi kunci dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik agar mampu memanfaatkan media digital dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Inovasi Kurikulum, Era Digital, Pendidikan Agama, Merdeka Belajar.

### ABSTRACT

*This study aims to describe innovations in curriculum development relevant to the digital era and the needs of religious education in Indonesia. The curriculum is the core of the educational process, which must adapt to technological, social, and cultural changes. Curriculum development is directed at producing students who are intellectually excellent, spiritually grounded, and technologically literate. This research uses a descriptive qualitative approach through literature review and empirical observation. The findings show that curriculum innovation in the digital era should emphasize the integration of faith values, technology, and 21st-century competencies. The role of teachers as innovators and facilitators is crucial in implementing the Merdeka Belajar Curriculum. Continuous professional development for educators is also essential to maximize digital tools for effective learning.*

**Keywords:** Curriculum Innovation, Digital Era, Religious Education, Independent Learning.

### PENDAHULUAN

Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan. Kurikulum sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tantangan zaman yang semakin kompleks. Era digital menuntut sistem pendidikan yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan agama, pengembangan kurikulum tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pemerintah menjadi peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan era digital, pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang adaptif, kreatif, dan memiliki kompetensi teknologi. Perubahan teknologi yang cepat menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong satuan pendidikan untuk berinovasi secara mandiri. Tantangan utama meliputi kesiapan guru, sarana teknologi, dan adaptasi peserta didik.

## METODOLOGI

Pendahuluan Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan. Kurikulum sebagai instrumen utama dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tantangan zaman yang semakin kompleks. Era digital menuntut sistem pendidikan yang lebih fleksibel, kreatif, dan inovatif dalam menyiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan agama, pengembangan kurikulum tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan karakter. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pemerintah menjadi peluang bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan berpusat pada peserta didik. Dalam konteks globalisasi dan era digital, pendidikan dituntut untuk menghasilkan peserta didik yang adaptif, kreatif, dan memiliki kompetensi teknologi. Perubahan teknologi yang cepat menuntut adanya inovasi dalam pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan dunia kerja. Kebijakan Merdeka Belajar mendorong satuan pendidikan untuk berinovasi secara mandiri. Tantangan utama meliputi kesiapan guru, sarana teknologi, dan adaptasi peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi kurikulum di era digital memiliki empat pilar utama, yaitu: (1) desain kurikulum yang adaptif, (2) peran guru yang transformatif, (3) pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan (4) evaluasi berbasis kompetensi serta karakter. Kurikulum harus fleksibel terhadap perubahan sosial dan teknologi. Desain kurikulum dikembangkan agar dapat mengakomodasi kemajuan teknologi informasi melalui integrasi literasi digital dan etika teknologi. Guru di era digital berperan sebagai pembimbing spiritual dan fasilitator pembelajaran aktif. Teknologi digital menjadi alat strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif. Model penilaian berbasis karakter dan kompetensi harus menilai aspek pengetahuan, keterampilan, serta nilai spiritual peserta didik.

### **1. Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Kurikulum di Era Digital**

Transformasi kurikulum tidak hanya membawa peluang, tetapi juga tantangan yang perlu diantisipasi. Beberapa tantangan utama meliputi:

- 1) Kesenjangan teknologi: Tidak semua sekolah memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan jaringan internet. Kondisi ini dapat memengaruhi pemerataan kualitas pembelajaran.
- 2) Kesiapan dan kompetensi guru: Guru dituntut untuk mampu menguasai teknologi pembelajaran, membuat media interaktif, serta mengelola kelas digital. Proses ini membutuhkan pelatihan berkelanjutan.
- 3) Adaptasi peserta didik: Peserta didik harus membangun kemampuan literasi digital, manajemen waktu, serta kemampuan berpikir kritis dalam belajar mandiri melalui media digital. Meski demikian, era digital juga menawarkan peluang besar:
- 4) Akses sumber belajar yang lebih luas dan tidak terbatas ruang dan waktu. Kolaborasi global melalui platform digital. Pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa.

### **2. Peran Guru dalam Mewujudkan Kurikulum Digital Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan sebagai:**

- a. Fasilitator Pembelajaran: Guru memandu siswa dalam menemukan informasi, bukan hanya memberikan materi. Guru harus merancang aktivitas yang mendorong kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas.
- b. Desainer Pembelajaran Digital: Guru dituntut untuk mampu membuat bahan ajar digital, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan kuis berbasis aplikasi.

- c. Pembimbing Karakter dan Literasi Digital: Guru berperan penting dalam menanamkan etika penggunaan teknologi, keamanan digital, serta membentuk karakter tangguh dan bertanggung jawab dalam dunia digital.
  - d. Pengelola Data dalam Pembelajaran: Guru memanfaatkan data hasil belajar untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan mengambil keputusan pembelajaran yang tepat.
- 3. Model Pembelajaran Digital dalam Inovasi Kurikulum: Beberapa model pembelajaran yang relevan di era digital antara lain:**
- a. Blended Learning: Menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online. Model ini memberi fleksibilitas dan memperkaya pengalaman belajar.
  - b. Flipped Classroom: Siswa mempelajari materi secara mandiri melalui video atau platform digital sebelum bertemu di kelas untuk berdiskusi dan memecahkan masalah.
  - c. Project-Based Learning Berbasis Teknologi: Siswa mengerjakan proyek dengan memanfaatkan teknologi, melatih kreativitas, kolaborasi, dan problem solving.
  - d. Microlearning: Pembelajaran dikemas dalam bentuk materi singkat dan fokus, biasanya melalui video pendek atau aplikasi—cocok untuk kebutuhan belajar cepat di era digital.

#### **4. Implikasi Inovasi Kurikulum bagi Satuan Pendidikan**

Inovasi kurikulum menuntut satuan pendidikan untuk melakukan beberapa penyesuaian:

1. Penguatan Infrastruktur Teknologi: Sekolah harus menyediakan jaringan internet, perangkat komputer, dan ruang belajar digital.
2. Pelatihan Guru Secara Berkelanjutan: Penguasaan teknologi bagi guru menjadi kebutuhan utama agar perubahan kurikulum dapat diterapkan secara optimal.
3. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas: Pembelajaran digital membutuhkan dukungan lingkungan rumah dan masyarakat, terutama bagi siswa yang belajar mandiri.
4. Pengembangan Manajemen Sekolah Digital: Administrasi sekolah, layanan bimbingan konseling, dan pengelolaan data siswa juga harus mengikuti transformasi digital.

#### **5. Dampak Inovasi Kurikulum terhadap Peserta Didik**

Penerapan kurikulum digital memberikan beberapa dampak positif bagi peserta didik: Meningkatkan literasi teknologi dan informasi. Mendorong kemandirian belajar. Meningkatkan kreativitas melalui media digital. Membentuk pola pikir kritis dan inovatif. Mempermudah akses terhadap berbagai sumber belajar global. Namun, juga terdapat potensi risiko seperti kelelahan digital, distraksi media sosial, serta ketidakmerataan akses internet yang harus terus dievaluasi oleh pendidik dan sekolah.

### **KESIMPULAN**

Inovasi kurikulum di era digital merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan perkembangan teknologi, sosial, dan budaya yang semakin dinamis. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk peserta didik yang cakap intelektual, matang secara spiritual, serta melek teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus mengintegrasikan nilai iman, literasi digital, dan kompetensi abad ke-21 secara seimbang.

Guru memegang peran kunci sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing karakter dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital, merancang pembelajaran interaktif, serta mengelola proses evaluasi berbasis kompetensi. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik menjadi keharusan untuk meningkatkan profesionalisme dan kesiapan mereka menghadapi perubahan.

Satuan pendidikan juga perlu memperkuat infrastruktur teknologi, meningkatkan

kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, serta mengembangkan manajemen sekolah yang adaptif terhadap sistem digital. Bagi peserta didik, inovasi kurikulum membawa dampak positif berupa peningkatan literasi teknologi, kreativitas, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir kritis. Namun, potensi hambatan seperti ketimpangan akses teknologi dan risiko kelelahan digital harus tetap menjadi perhatian.

Dengan demikian, inovasi kurikulum di era digital dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen pendidikan guru, sekolah, peserta didik, dan masyarakat berkomitmen untuk beradaptasi dan berkolaborasi dalam menciptakan ekosistem belajar yang relevan, inklusif, dan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). Curriculum: Foundations, Principles, and Issues. Pearson Education.
- Prawiradilaga, D. S. (2020). Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. (2020). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.